

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keindahan alam yang mempesona serta warisan budaya dan agama dengan keragaman suku, etnis, bahasa, dan adat istiadat yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk dijadikan objek pariwisata. Mayoritas penduduk beragama islam, Indonesia memiliki keberagaman budaya dan tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari segi keagamaan, seperti halnya budaya ziarah makam, upacara keagamaan, dan tempat beribadah yang memiliki nilai historical. Menurut Jaelani (2017), Polarisasi budaya muslim dan praktik keagamaan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke negeri ini yang dikenal dengan wisata religi. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan untuk memajukan dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia.

Dinamika perkembangan sektor pariwisata secara global saat ini menunjukkan bahwa jenis pariwisata keagamaan menjadi salah satu trend wisata yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam industri pariwisata. Wisata religi menjadi identik dengan pertumbuhan pariwisata pada masa modern. Selama berabad-abad, agama telah mempengaruhi cara orang menghabiskan waktu luangnya dan berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata (Jaelani, 2017). Berkembangan wisata religi di Indonesia dari waktu ke waktu hingga muncul beberapa trend wisata baru seperti wisata syariah dan yang terbaru yakni wisata halal. Saat ini trend wisata halal sudah banyak dikembangkan oleh beberapa negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun nonmuslim seperti halnya Malaysia, Jepang, dan Korea Selatan. Sedangkan untuk Indonesia sendiri konsep wisata halal sudah dipraktikkan di beberapa daerah seperti Aceh dan Nusa Tenggara Barat. Pengembangan wisata halal dapat menjadi sebuah alternatif bagi perkembangan industri wisata di Indonesia seiring dengan tren wisata halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global (Samori, Salleh, & Khalid, 2016 :132).

Berkaca dari dua wilayah yang sudah menerapkan konsep pariwisata halal yaitu Aceh dan Nusa Tenggara Barat, kedua wilayah tersebut dikenal dengan karakter budaya islam yang cukup kental dan kuat. Dengan hal ini wilayah yang ada di pulau Madura seperti di Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep dinilai dapat berpotensi dapat menerapkan praktik wisata halal. Masyarakat Madura dikenal sangat erat dengan kebudayaan dan tradisi islami yang sangat kuat. Banyaknya wisata religi dan didukung potensi sumber daya alam, pertunjukan budaya, kuliner dan tempat historical yang ada di pulau Madura dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata sehingga penerapan konsep wisata halal bisa dipraktikkan di wilayah tersebut. Selain itu di daerah madura sendiri beberapa aspek penting untuk menunjang praktik pariwisata halal seperti restoran dan tempat penginapan berkonsep islami sudah mulai diterapkan.

Konsep pengelolaan dan pengembangan wisata pada umumnya berbasis pada aspek ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi. Namun pada saat ini mulai dikembangkan konsep pengelolaan berbasis spiritual. Pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis pada aspek sosial, ekologi, dan spritual dianggap cocok untuk diterapkan dalam pariwisata religi dan halal., karena melibatkan unsur nilai spiritual sebagai landasan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Prinsip dasar dari gagasan ini adalah menjadikan partisipasi masyarakat sebagai komponen utama pariwisata untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata.

Keadaan sosial masyarakat disekitar daerah wisata perlu diperhatikan, layaknya pendidikan yang ada di masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat madura sendiri masih dianggap rendah, Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan sampai tamatan SD. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan wisata. Kondisi lingkungan wisata juga harus diperhatikan, menjaga kelestarian lingkungan dengan melaksanakan gaya hidup ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, menanam pohon dan mematuhi peraturan yang ada di kawasan desa untuk menjaga lingkungan. Pada nyatanya

masih sering ditemui lingkungan wisata Madura yang kurang bersih, Sebagian besar masih ditemukan sampah yang bertebaran di wilayah destinasi wisata dan masih ada sebagian penduduk atau pengunjung membuang sampah secara sembarangan. Selain itu penting memperhatikan nilai-nilai spiritual pariwisata dalam wisata religi dan halal. Upaya yang dilakukan adalah menjauhkan haram dan melaksanakan yang halal, baik dalam aktivitas makanan, penginapan, transportasi maupun kegiatan pariwisata. Meskipun di Madura, tempat penginapan berkonsep islami sudah mulai diterapkan masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum mendukung konsep wisata halal.

Pengelolaan dan pengembangan sistem pariwisata dapat berjalan dengan dengan baik jika komponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya. Selain itu dukungan para pelaku pariwisata sangat diperlukan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata religi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan potensi pariwisata religi dan halal yang memiliki kemampuan daya saing baik di tingkat lokal, regional maupun global, maka diperlukan kerja sama yang serasi, selaras, dan seimbang antara pemerintah, pengusaha, media massa, dan masyarakat.

Atas dasar tersebut, maka perlu adanya penelitian yang mendalam terkait bagaimana opini publik khususnya masyarakat Madura Timur terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata religi dan halal yang ada di Madura, sehingga untuk kedepannya hasil dari opini publik ini mampu mewakili masyarakat atau wisatawan dan menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat, pemerintah, pihak swasta dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang ada di Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimana opini masyarakat Madura Timur terhadap pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata religi dan wisata halal di Madura Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis opini masyarakat Madura Timur terhadap pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata religi dan wisata halal di Madura Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 1. Sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya jurusan ilmu komunikasi dalam memahami konsep pengelolaan dan pengembangan wisata.
 2. Dapat mengetahui langsung dan mempratekkan mata kuliah riset opini publik.
 3. Sebagai literasi media pembelajaran bagi masyarakat khususnya mahasiswa dalam melakukan riset terkait tema yang serupa atau bersangkutan.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat, pengelola wisata, pemerintah terkait pengelolaan dan pengembangan wisata religi dan halal yang ada di Madura Timur.